

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA DIMODERASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022)

Rezananda Ramadina¹, Nurul Hidayah²

^{1,2}Universitas Mercu Buana
(ms.ramadina@gmail.com¹, nurul.hidayah@mercubuana.ac.id²)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022, dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. GCG dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi data panel serta analisis regresi dengan variabel moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk melihat pengaruh interaksi variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh yang berarti. Disamping itu, ukuran perusahaan tidak ditemukan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ketiga indikator GCG tersebut terhadap kualitas laba. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu memperkuat transparansi dalam pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kualitas Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen.

A. Pendahuluan

Dalam konteks keuangan perusahaan, informasi laba menjadi salah satu komponen penting yang digunakan pemangku kepentingan terutama investor dan kreditor untuk menilai kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Oleh karena

itu, kualitas laba merupakan elemen yang sangat krusial. Laba yang berkualitas merefleksikan kinerja ekonomi yang sesungguhnya, sedangkan laba yang dimanipulasi berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dimana dalam praktiknya, konflik keagenan ini



muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, yang menyebabkan manajemen dapat bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif. Komponen penting dalam GCG seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan kualitas laba dan mencegah manajemen laba.

Namun, pengaruh mekanisme GCG terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kembali pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba dengan memoderasi ukuran perusahaan, menggunakan sampel dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Sektor transportasi dipilih karena dinamis dan erat kaitannya dengan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Objektif

Berdasarkan uraian di atas, laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terhadap subjek penelitian yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk menguji

pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana konflik kepentingan sering terjadi karena kedua pihak memiliki tujuan berbeda. Manajemen seringkali memiliki informasi lebih unggul dan berpotensi memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam situasi ini, mekanisme pengendalian seperti *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk mengurangi konflik dan meningkatkan transparansi kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pihak eksternal lainnya. Tujuan utamanya adalah menciptakan tata kelola yang adil, transparan, dan akuntabel guna meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan. Mekanisme GCG mencakup elemen-elemen seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit (Effendi, 2016).

Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu



merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Laba yang berkualitas tinggi adalah yang bebas dari manipulasi, relevan, dapat diuji, dan disajikan tepat waktu. Standar FASB dan IASB mengacu pada kualitas laba dengan memperhatikan karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti relevansi dan *faithful representation* (Anggraini & Priyadi, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas usaha yang dapat mempengaruhi akses terhadap modal, tingkat pengawasan, serta kapasitas pelaporan keuangan. Umumnya, perusahaan besar lebih mudah memperoleh kepercayaan investor dan dianggap memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas (Ariesanti & Soegiarto, 2018).

Penelitian Terdahulu

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Solikhah et.al (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap kualitas laba, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem kontrol yang lebih mapan dan transparan dalam pelaporan keuangan. Hal serupa disampaikan oleh Faliana dan

Utami (2021) yang menekankan bahwa keterbukaan tata kelola perusahaan, khususnya dalam hal hak-hak pemegang saham, berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar terhadap informasi laba.

Mukti dan Aris (2021) juga menemukan bahwa indikator-indikator GCG seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara positif memengaruhi kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Tambun et.al (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya berdampak langsung pada kualitas laba, tetapi juga memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Mayunda et.al (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena terdapat kecenderungan investor institusi untuk bersikap kompromistis terhadap manajemen, sehingga mengurangi fungsi pengawasan mereka. Begitu pula dengan Panhuri (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menguji



hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba serta peran moderasi terhadap Ukuran Perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat sampel sebanyak 22 perusahaan. Kemudian, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, dengan uji moderasi. Data dianalisis menggunakan aplikasi statistic berbasis panel, yaitu Eviews

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Variabel Dependen (Y) Kualitas Laba	$Quality\ of\ Income\ (QIR) = \frac{Arus\ Kas\ Operasional}{Laba\ Bersih}$	Rasio
2	Variabel Independen (X1) Kepemilikan Institusional	$\frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{Jumlah\ modal\ saham\ perusahaan\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio
3	Variabel Independen (X2) Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\frac{Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris} = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen} \times 100\%$	Rasio
4	Variabel Independen (X3) Komite Audit	$Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$	Rasio

C. Hasil Penelitian

Persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah:

$$Y = -130,0514 + 20,74107KI + 40,02657DKI + 3,336891KA + 3,197096UP + e$$

Persamaan regresi setelah diinput variable moderasi:

$$Y = -701,1479 + 53,04912KI + 781,7724DKI + 59,41994KA + 18,16197UP - 0,953027KI_UP - 16,70593DKI_UP - 3,830324KA_UP + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Langrang Multiplier Test*

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
<i>Chow Test</i>	0,0092 < 0,05	<i>Fixed Asset Model</i> Terpilih
<i>Hausman Test</i>	0,1367 > 0,05	<i>Random Asset Model</i> Terpilih
<i>Langrange Multiplier Test</i>	0,1967 > 0,05	<i>Common Effect Model</i> Terpilih



Tabel 3. Hasil Uji F Dan Uji T Sebelum Moderasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	Kesimpulan	Keputusan
Kepemilikan Institusional (X ₁)	20,741	7,866	0,000	Signifikan	H1 diterima
Dewan Komisaris Independen (X ₂)	40,026	2,117	0,036	Signifikan	H2 diterima
Komite Audit (X ₃)	3,336	1,885	0,062	Tidak Signifikan	H3 ditolak
Uji F	Nilai Statistik	Probabilitas		Kesimpulan	
F-Stat	234,9034	0,0000		Memiliki Pengaruh Signifikan	

Tabel 4. Hasil Uji F Dan Uji T Setelah Moderasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	Kesimpulan	Keputusan
Kepemilikan Institusional (X ₁)	53,049	0,6838	0,495	Tidak Signifikan	H1 ditolak
Dewan Komisaris Independen (X ₂)	781,772	1,665	0,098	Tidak Signifikan	H2 ditolak
Komite Audit (X ₃)	59,419	0,962	0,337	Tidak Signifikan	H3 ditolak
Kepemilikan Institusional x Ukuran Perusahaan (X ₁ Z)	-0,953	-0,340	0,734	Tidak Signifikan	H4 ditolak
Dewan Komisaris Independen x Ukuran Perusahaan (X ₂ Z)	-16,705	-0,782	0,435	Tidak Signifikan	H5 ditolak
Komite Audit x Ukuran Perusahaan (X ₃ Z)	-3,830	-0,862	0,390	Tidak Signifikan	H6 ditolak
Uji F	Nilai Statistik	Probabilitas		Kesimpulan	
F-Stat	2,279803	0,0337		Memiliki Pengaruh Signifikan	

Tabel 5. Hasil Adjusted R-Squared Model

Model	R-Squared
Sebelum Moderasi	0,8956
Setelah Moderasi	0,0759

Berdasarkan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,00000 < 0,05$, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Setelah moderasi, nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,033721 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

memoderasi pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap kualitas laba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis, kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Dalam teori keagenan, keberadaan institusi sebagai pemegang saham dinilai dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan ini membantu mencegah perilaku oportunistik dan mendorong manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan seluruh pemegang saham, bukan hanya pemegang saham pengendali, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih akurat dan andal.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih (2021), yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula kontrol terhadap manajemen, karena institusi memiliki kepentingan besar dalam menjaga kinerja dan kredibilitas perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Pamungkas (2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak



memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, kemungkinan disebabkan oleh keterlibatan institusi yang tidak aktif dalam proses pengawasan internal perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Dalam perspektif teori agensi, kehadiran komisaris independen merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Karena tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen, komisaris independen diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan netral, sehingga mampu mengontrol perilaku manajerial yang menyimpang dan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang lebih jujur dan berkualitas.

Temuan ini konsisten dengan studi Panhuri et.al (2021), yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan menekan praktik manipulasi dalam pelaporan laba. Dengan demikian, peran mereka sangat penting dalam menjaga transparansi dan

integritas informasi keuangan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian dari Siswanto et.al. (2021), yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam praktiknya, komisaris independen sering kali hanya menjalankan peran secara formalitas, bersifat tidak penuh waktu, serta kurang memahami kondisi internal perusahaan, sehingga fungsi pengawasan belum dijalankan secara maksimal.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022. Secara teoritis, komite audit berfungsi sebagai pengawas atas proses pelaporan keuangan, audit internal, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan komite ini seharusnya mampu memperkuat akurasi dan transparansi pelaporan laba. Namun, dalam praktiknya, efektivitas komite audit sering kali terganggu oleh kurangnya independensi dari manajemen, yang menyebabkan fungsi pengawasan tidak berjalan optimal dan berdampak pada kualitas informasi laba yang dihasilkan.



Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) dan Halim K.I (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena perannya lebih berfokus pada pengawasan umum dan independensi auditor, bukan pada pemeriksaan langsung terhadap isi laporan keuangan. Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian HM. I dan Sudirman (2017), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit justru dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan yang ketat terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan efektif yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak bergantung pada ukuran perusahaan karena investor institusional dapat memantau dan mengawasi kualitas laba secara langsung. Dengan demikian,

peningkatan kepemilikan institusional tetap efektif meningkatkan kualitas laba tanpa memperhatikan skala perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Prabowo (2018), tetapi berbeda dengan Kent et.al. (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan memoderasi hubungan tersebut. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri atau periode penelitian yang berbeda.

5. Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sesuai teori agensi, Dewan Komisaris Independen berperan langsung sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen, tanpa tergantung pada ukuran perusahaan. Namun, ketidakmampuan ukuran perusahaan memoderasi hubungan ini bisa disebabkan oleh faktor lain, seperti kurangnya independensi atau kompetensi pengawasan dari Dewan Komisaris. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambun et al (2017) yang menemukan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, namun tidak



sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Fachrurrozie (2021).

6. Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan langsung sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen, tanpa dipengaruhi oleh skala perusahaan. Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak otomatis mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi jika komite audit tidak berjalan efektif, sehingga kualitas laba tidak meningkat signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solikha et.al. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan komite audit lebih menentukan kualitas laba daripada ukuran perusahaan. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Ken et.al. (2016) yang menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki komite audit lebih efektif dan kualitas laba lebih baik, menunjukkan adanya peran moderasi ukuran perusahaan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022, kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan efektif yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen serta mendorong pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, dewan komisaris independen juga berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laba. Keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari tata kelola perusahaan membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan menjalankan fungsi pengawasan secara objektif, sehingga menekan perilaku oportunistik dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Namun, komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang diduga disebabkan oleh kurangnya independensi komite audit dari manajemen sehingga efektivitas pengawasan menjadi terbatas dan kemampuan dalam mencegah manipulasi laporan keuangan pun menurun.



Dalam hal ini, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderator terhadap pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, maupun komite audit terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, efektivitas mekanisme pengawasan tersebut dalam meningkatkan kualitas laba bersifat langsung dan tidak tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Efektivitas pengawasan lebih bergantung pada fungsi dan peran masing-masing mekanisme tersebut, bukan pada skala organisasi.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, C., & Mulyani, S. D. (2017). Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 227–244. DOI : <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.5245>
- Alkudi, A., Rahman, F., & Putra, T. (2017). Peran Investor Institusional Sebagai Mekanisme Pengendalian Eksternal dalam Pengelolaan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33-47.
- Angrainy, N., & Priyadi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 123-135.
- Ariesanti, R., & Soegiarto, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 210–222.
- Budi, S., Hartono, R., & Prasetyo, A. (2016). Peran Komisaris Independen dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 78–90.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Pacific Accounting Review*, 16(2), 47–68. <https://doi.org/10.1108/01140580610732813>
- Cahyani, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56-67.
- Cornet, M., Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2009). Corporate Governance and Managerial Ownership: An Analysis of Agency Conflicts. *Journal of Finance*, 64(5), 2439-2474.
- Dade, R., & Endra, S. (2017). Analisis Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 145-158.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elisabet, E., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan



- Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 134–145.
- Faliana, R., & Utami, W. (2021). Corporate Governance Disclosure and Earnings Quality: Study on Companies Listed on The ASEAN Star Financial Times Stock Exchange (FTSE). *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16, 207–232.
- Firdaus, I. M., & Trianingsih, S. (2023). The Influence of Firm Size and Profitability on Earning Quality. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(2).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (n.d.). *Manfaat Penerapan Good Corporate Governance*. Diakses pada 01 Mei 2024, dari <https://www.fcgi.or.id>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (ed. 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6). DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p01>
- Hanif, M., Alim, W., Khan, S. N., & Naz, I. (2023). Impact of Profitability, Firm Size and Investment Opportunities on Earning Quality: Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*. DOI: <https://doi.org/10.26710/jafee.v9i3.2717>
- Hartoko, S., & Astuti, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 126.
- H.M., I., & Sudirman, P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(4).
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality as A Link Between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16(4), 290–301. DOI: <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Jaya, I. G. M., & Wirama, I. G. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 123-135.



- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian BUMN Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Kementerian BUMN RI.
- Kent, P., Kent, R., Routledge, J., & Stewart, J. (2016). Achieving Effective Board Oversight: The Importance of A Socially Diverse Board and Firm Size. *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference Paper*.
- Kristiadi, A. P., Yuni, S., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(4).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Latif, R., Bhatti, M. I., & Raheman, A. (2017). Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 3(1), 45-55
- Laoly, N. F. L., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1927–1951.
- Lestari, N. P. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(7), 1-15.
- Mayunda, D., Fitriani, H., & Syafis, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 1424.
- Melgarejo, M. (2019). The Impact Of Corporate Governance On Earnings Quality: Evidence from Peru. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 527–541. DOI: <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0138>.
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan di Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu Politik Negeri Keuangan STAN*, 1(4), 294–311.
- Mukti, E. P., & Aris, M. A. (2021). Earnings Quality: Good Corporate



- Governance, Investment Opportunity Set, Profit Growth, Liquidity, Leverage, and Size. *Prosiding University Research Colloquium*, 167–180.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
DOI:
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Olaoye, F. O., & Adewuni, A. A. (2020). Corporate Governance and the Earnings Quality of Nigerian Firms. *International Journal of Financial Research*, 11(5). DOI:
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p161>
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Pamungkas, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45-55.
- Panhuri, D. T. (2021). The Effect of Firm Size, Proportion of Independent Commissioners, and Liquidity on Earning Quality (Study on SOE Companies in The Financial and Insurance Services Sector). *e-Proceeding of Management Telkom University*, 8(2).
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Penman, S. H. (2001). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Pertiwi, P. C., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Earnings Quality: Corporate Governance and Corporate Size (Study at Companies Listed on Kompas 100 Index in Indonesia Stock Exchange Period 2012–2016). *e-Proceeding of Management*, 4(3).
- Polimpung, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018). *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Putri, K. D., & Imron, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 693–702.
- Pratiwi, W. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism,



- Accounting Conservatism, and Company Size on Earnings Quality. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 4(1).
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2017–2019. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(5), 843–850.
- Priyono, A. (2016). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Ramadhanty, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Review of Accounting And Business*, 3(1), 25–41.
- Rezaee, Z., & Safarzadeh, M. H. (2023). Corporate Governance and Earnings Quality: The Behavioral Theory of Corporate Governance (Evidence from Iran). *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(1), 189–218. DOI: <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0289>.
- Saelim, P., & Jermisittiparsert, K. (2019). Audit Committee and Earnings Quality. *International Journal of Innovation, Creativity And Change*, 6(2).
- Santoso, B. (2017). *Mekanisme Corporate Governance dalam Pengambilan Keputusan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Media.
- Sastrodiharjo, I. (2021). Earnings Quality as A Link Between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal Of Management Science And Engineering Management*, 16(1), 1–12.
DOI:
<https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>.
- Setyawan, A., Pramono, S., & Wulandari, D. (2016). Mekanisme Corporate Governance dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen pada Perusahaan Publik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 123-135.
- Septriyuni, F. (2021). Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-53.
- Siswanto, E., Soesetio, Y., Subagyo, S., & Istanti, L. (2021). Is The Implementation of Good Corporate Governance Able To Improve Earnings Quality? *Advances in Economics, Business and Management Research (Atlantis Press)*, 179.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 24). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 25). Alfabeta.



- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. 28). Alfabeta.
- Supply Chain Indonesia. (2019). *Laporan Industri Transportasi 2018: Dominasi Angkutan Darat dan Udara*.
- Solikhah, B., Wahyudin, A., Al-Faryan, M. A. S., Iranda, N. N., Hajawiyah, A., & Sun, C.-M. (2022). Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality: Is Firm Size A Moderation Variable? *Journal of Governance & Regulation*, 11(1), 200–210. DOI: <https://doi.org/10.22495/jgrv11i1siar t1>.
- Syuzza, M. R., & Prastiwi, A. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode Sebelum dan Selama COVID-19. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(2), 1–15.
- Tambun, S., Manurung, A. H., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2018). The Effect of Audit Quality on Accuracy of Stock Price Prediction Through Earnings Quality: Evidence from Indonesia. *European Journal Of Business And Management*, 10, 120–131.
- Thussakdiah, N., Sari, D. P., & Hartono, R. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 45-58.
- Utami, R., Santoso, B., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 45-60.
- Wati, Gahani (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 137–167.
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 296-306.
- Zahid, Muhammad. (2020). The Impact of Corporate Governance on Earning Quality: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Barani Institute Of Management Sciences*. DOI: <https://doi.org/10.2139/Ssrn.363832 1>.

